

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu indikator penting sebagai acuan kemajuan pembangunan pada suatu daerah. Suatu kota dengan tingkat pelayanan transportasi yang baik akan membuat kota tersebut menjadi kota yang maju (*Zainul Arifin, 2015*). Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka perkembangan transportasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan ekonomi pada suatu daerah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa transportasi yang baik akan dapat menciptakan ekonomi yang baik. Jaringan jalan merupakan salah satu pilar penting dari sistem transportasi. Pada awalnya jalan hanya berupa jejak yang dilalui oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan berkembangnya peradaban, kebutuhan manusia semakin banyak, dan menjadikan aktivitas pergerakan di jalan semakin meningkat. Saat ini, jalan menjadi suatu kebutuhan penting bagi kehidupan masyarakat. Suatu jalan harus mampu melayani aktivitas pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu kota atau daerah akan menjadikan aktivitas pergerakan transportasi di jalan semakin meningkat dan menimbulkan permasalahan atau problematika transportasi. Terjadinya masalah transportasi ini diakibatkan oleh ketidakseimbangan interaksi antara komponen dalam sistem transportasi. Salah satu permasalahan transportasi yang sering terjadi yaitu kemacetan pada sebuah ruas jalan. Untuk itu, sarana transportasi berupa jaringan jalan yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang pergerakan transportasi dalam sebuah perkotaan.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semarang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke-lima terbesar di Indonesia yang memiliki luas wilayah 373,80 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, (B P S) Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk 1.729.428 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,49% dan tingkat kepadatan

penduduk 4.310 jiwa/km² pada tahun 2017. Data lain menunjukkan banyaknya kendaraan bermotor di Semarang mencapai 2,1 juta kendaraan pada tahun 2018 dengan pertumbuhan mencapai 6,5% per tahun, sedangkan pertumbuhan jalan Kota Semarang hanya sekitar 0,9% per tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat besarnya jumlah penduduk dan kendaraan bermotor pada Kota Semarang akan menimbulkan pergerakan transportasi yang tinggi pada jalan raya. Untuk itu, kondisi jaringan jalan pada Kota Semarang harus mempunyai pelayanan yang baik dan prima, agar dapat menunjang kelancaran pergerakan transportasi masyarakatnya. Sebagai kota berkembang, Semarang pada saat ini mengalami permasalahan kepadatan lalu lintas di beberapa ruas jalan, salah satunya pada ruas jalan Brigjend Sudiarto Kota Semarang.

Jalan Brigjend Sudiarto merupakan jalan yang terletak di Kota Semarang bagian timur. Oleh karena itu, Jalan Brigjend Sudiarto menjadi satu-satunya jalan penghubung antara Kota Semarang dengan daerah yang menjadi batas sebelah timur Kota Semarang, yaitu Kabupaten Demak. Dengan latar belakang Kota Semarang sebagai kota besar, hal ini memicu banyaknya masyarakat yang berasal dari Kabupaten di sekitarnya untuk beradu nasib di Kota Semarang. Hal ini mempengaruhi arus lalu lintas di Kota Semarang yang semakin hari semakin terasa padat. Jalan Brigjend Sudiarto setiap hari harus melayani pergerakan lalu lintas dari arah Timur (Kabupaten Demak) maupun dari arah Barat (Kota Semarang) yang menjadikan Jalan Brigjend Sudiarto sebagai ruas jalan vital dari Kabupaten Demak menuju arah Kota Semarang.

Oleh karena itu, Jalan Brigjend Sudiarto ruas Pedurungan tidak terlepas dari permasalahan kemacetan. Pada tanggal 1 Oktober 2018 lalu Pemerintah Kota Semarang menerbitkan kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron dan Terminal Mangkang. Karena letak Terminal Penggaron yang berada di Jalan Brigjend Sudiarto, maka kebijakan tersebut mempengaruhi volume pergerakan lalu lintas di ruas jalan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dan Evaluasi Kinerja Pada Ruas Jalan Brigjend Sudiarto Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang tersebut diatas adalah

- a. Bagaimana kinerja ruas jalan Brigjend Sudiarto Kota Semarang segmen jalan depan Hotel Horison – Nindya sampai dengan simpang lampu merah Pedurungan saat ini ?
- b. Berapa nilai tingkat pelayanan jalan tersebut pasca berlakunya kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron ?
- c. Bagaimana hasil evaluasi kinerja ruas jalan tersebut pasca berlakunya kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kinerja pada ruas jalan dengan menggunakan indikator kinerja derajat kejenuhan.
- b. Menghitung nilai tingkat pelayanan pasca pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron.
- c. Mengevaluasi kinerja pada ruas jalan pasca berlakunya kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan Brigjend Sudiarto Kota Semarang segmen jalan depan Hotel Horison – Nindya sampai dengan simpang lampu merah Pedurungan saat ini.
- b. Dapat mengetahui nilai tingkat pelayanan pada ruas jalan tersebut pasca berlakunya kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron.

- c. Dapat mengetahui hasil evaluasi kinerja ruas jalan tersebut pasca berlakunya kebijakan pemindahan Terminal Terboyo menuju Terminal Penggaron.
- d. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja ruas jalan Brigjend Sudiarto Kota Semarang.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, perlu ditentukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan yaitu sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada kajian arus lalu lintas dari jalan depan Hotel Horison – Nindya sampai simpang lampu merah Pedurungan Kota Semarang.
- b. Penelitian dibatasi pada situasi normal yakni arus lalu lintas normal, cuaca normal dan tidak sedang terjadi huru hara.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan informasi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, termasuk sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai uraian dan pengertian, teori-teori dari berbagai literatur juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penggunaan rumus-rumus atau pedoman lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan prosedur atau langkah-langkah, serta pendekatan dan metode yang akan dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang data-data hasil pengamatan atau survei di lapangan. Data-data tersebut diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan hasil dari penelitian ini. Bab ini juga berisikan uraian mengenai hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya. Kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil dari analisis data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.